BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama Dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarluaskan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam sebagai agama Allah yang mengatur kehidupan di dunia dan untuk mencapai kebahagiaan hidup di akherat.[1]

Setiap orang Muslim berkewajiban menyampaikan Islam kepada orang lain walaupun hanya satu ayat. Sebagaimana, hadist Rasulullah SAW *Ballighu anni walau ayatan*. Setiap muslim adalah marketing Tuhannya. Maka dari itu, berkewajiban mengembangkan dakwah bagi diri sendiri dan bagi umat manusia.[2]

Maka, dakwah sesungguhnya merupakan suatu gejala yang konkrit dan ada di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk penyampaian pesan amar ma'ruf nahi munkar dari da'i (penyampai dakwah) kepada mad'u (penerima dakwah), melalui suatu saluran yang biasanya disebut media, dan menggunakan berbagai macam metode.[3]

---

[1] Djamaludin Ancok dkk, *Pers dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama* (Bandung: Puspidai Press, 1995), h. 28.
[2] Andy Hermawan, *Ibda' Bin Nafsika. Tafsir Terbaru Keilmuan Dakwah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. Xvi.
[3] Masduqi Affandi, *Ontologi Dasar-Dasar Filosofi Dakwah* (Surabaya: Diantama, 2007), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan dakwah juga bertujuan untuk merealisasikan segala perbuatan yang telah digariskan oleh Allah SWT yaitu dengan memperjuangkan yang baik (amar ma'ruf) dan meninggalkan yang jelek (nahi munkar) guna meneruskan perjuangan Rasulullah SAW bagi setiap muslim kepada muslim yang lain. Agar dakwah Islam dapat lebih diketahui, dihayati serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi.[4] Dengan makna-makna inilah kita dapat memaknai bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk pada kata yang membutuhkan objek. Dalam hal ini menunjuk pada adanya sasaran dakwah. Setidaknya ada tiga komponen dakwah di dalam *event* dakwah, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah).[5]

Di sebagian benak pikiran orang, dakwah adalah aktivitas penyampaian ajaran Islam yang hanya sebatas dengan lisan, misalnya ceramah dan khutbah. Hal itu tidak bisa dipungkiri, walaupun pada dasarnya dakwah dapat disampaikan dalam bentuk maupun metode lain yaitu dakwah bil Hal (perbuatan) dan bil Qalam (tulisan).

Dakwah dengan perbuatan lebih menekankan pada kegiatan aksi, misalnya bhakti sosial dan pelaksanaan program kerja di masyarakat. Sedangkan, dakwah dengan metode tulisan di antaranya dengan

[4] Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1998), h. 252
[5] Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerbitkan majalah, buku, koran, buletin, dan lain sebagainya. Dakwah bil Qalam merupakan salah satu metode dakwah yang harus diketahui oleh para da'i di zaman sekarang ini, agar dakwah yang disampaikan bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Pada dasarnya dakwah merupakan tugas pokok para Rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk berdakwah kepada kaumnya, agar mereka beriman dan beribadah kepada-NYA, seperti yang digariskan dengan syariat yang dibawanya.

Kemudian setelah Rasulullah SAW tiada, maka berdakwah menjadi tanggung jawab setiap ummatnya, sebagaimana dalam Firman Allah Swt (QS. Al Imran [3] : 104) :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;merekalah orang-orang yang beruntung."[6]

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim.[7] Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam dakwahnya, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam dakwahnya, da'i harus mengorganisasi komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat.

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama, 1983), h. 93.
[7] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah bil Qalam merupakan metode dakwah yang tepat digunakan di era modern seperti sekarang ini, mengingat perkembangan media cetak maupun media online/elektronik yang semakin pesat. Metode Dakwah bil Qalam sangat baik digunakan, karena dengan berdakwah menggunakan metode tulisan, pesan dakwah yang disampaikan, bisa dinikmati seluruh kalangan masyarakat dalam waktu yang singkat.

Dakwah bil Qalam memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan dakwah bil Lisan, yakni dengan tulisan baik itu dari surat kabar, koran, majalah, buletin, dan media cetak lainnya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca kembali setiap saat.

Buletin merupakan salah satu jenis media cetak yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah. Buletin juga lebih efektif dan efisien untuk mengisi wacana religi keseharian, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil Qalam.

Dalam dakwah Bil Qalam diperlukan kepandaian da'i khususnya dalam hal menulis. Penyampaian dakwah menggunakan media cetak, da'i harus menyadari bahwa dakwah menggunakan media cetak ini tidak sama dengan berdakwah di mimbar (bil Lisan), dakwah dalam menggunakan tulisan (bil Qalam) ini, maka da'i harus mampu mengemas pesan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesingkat, sejelas, dan semenarik mungkin agar mudah menarik minat serta dipahami oleh pembaca (mad'u).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi efektivitas tulisan di antaranya bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi bisa dalam bentuk tulisan ilmiah, tulisan lepas, sastra, cerpen, dan berita.

Ada semacam keharusan bagi media untuk melakukan perubahan orientasi, dan merekonstruksi ulang terhadap materi yang disampaikan terhadap kecenderungan masyarakat yang berubah. Jadi, pada saatnya masyarakat juga ikut menentukan arah suatu media detak yang tumbuh di tengah-tengah kehidupannya. Dalam hal ini termasuk peluang bagi para da'i Islam untuk menyesuaikan diri dan mampu mengambil peranan aktif dalam bidang pers dan jurnalistik. Dengan berusaha terjun langsung di dalam dunia pers, atau bekerja sama dengan pers sehingga akan dapat ikut mengarahkan lembaga pers ke dalam perspektif Islam agar tidak bertentangan dengan etika moral dan agama. Selain itu para da'i dapat menyampaikan pesan-pesan dakwahnya ke dalam media massa baik dalam bentuk koran, majalah, tabloid, buletin dan lain sebagainya.

Adapun salah satu kekuatan media yakni dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap sesuatu sehingga prosesnya akan berpengaruh pada masyarakat. Dalam perkembangannya selain memiliki karakteristik tertentu media juga mempunyai pencapaian tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Misalnya; media cetak harus memiliki azas kedekatan dengan pembacanya, demikian ini juga harus ada dalam media-media komunikasi lainnya.[8]

Bersamaan dengan itu, berkembang pemikiran di sekitar "Pers Islam". Pemikiran itu dikaji lagi dalam beberapa bentuk media cetak yang pada beberapa waktu terakhir ini mulai bermunculan, yang diharapkan menjadi salah satu alternatif usaha ke arah pengembangan dakwah[9]. Sebagai contoh : Majalah Al Falah dengan ideologi Muhammadiyahnya, Majalah Aula dengan Nadhlatul Ulamanya , *Buletin Al Islam* dengan Hizbut Tahrirnya, dan lain sebagainya..

Munculnya *Buletin Al Islam* sebagai buletin berideologi Islam, merupakan salah satu indikator sedang berlangsungnya upaya menanggapi kecenderungan masyarakat dalam kehidupan beragama. Dan ini merupakan salah satu contoh dakwah bil Qalam yang dilakukan melalui pers.

Buletin Al Islam adalah buletin yang terbit setiap jum'at sebagai produk jurnalistik dakwah Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang mengupas segala hal tentang isu kejadian aktual baik dari dalam maupun luar negeri, yang menjadi isu di tengah-tengah kehidupan masyarakat

[8] Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1996), h. 6.
[9] Asep S Muhtadi, *Pers dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama* (Bandung: Puspidai Press, 2000), h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari. Buletin tersebut tersebar di masjid-masjid setiap hari jum'at, sebelum orang-orang melaksanakan ibadah sholat jum'at.

Berdasarkan ilustrasi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *Buletin Al Islam* sebagai media dakwah pers yang diterbitkan oleh Organisasi Islam yakni Hizbut Tahrir Indonesia dalam bentuk karya skripsi dengan mengambil judul "Konstruksi Pemikiran Media Buletin Al Islam (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki edisi 708-710)"

Dengan menganalisis *buletin Al Islam* ini peneliti akan meneliti frame apa yang melingkupi buletin tersebut, khususnya pada edisi 708-710 tahun 2014. Dalam hal ini pertama kali wartawan menjelaskan tentang fakta yang terjadi yang melingkupi fenomena-fenomena yang baru pada masa itu dan menjelaskan tentang fakta- fakta yang terjadi terkait fenomena tersebut. Kemudian dikaitkan dengan analisa dan solusi yang memang tepat untuk diterapkan dari problem-problem yang terjadi kala itu. Dan Model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini adalah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Peneliti menggunakan model ini bukan hanya merupakan model yang paling terkenal, akan tetapi kesesuaian dengan apa yang diteliti yaitu *buletin Al Islam*. Dengan alasan ini peneliti akan melakukan analisis framing dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena sosial dakwah diatas, maka memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris konstruksi pemikiran media *buletin Al Islam* (edisi 708-710) ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat dalam tema ini, maka peneliti memfokuskan untuk :

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana konstruksi pemikiran media buletin Al Islam (edisi 708-710) melalui penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis framing.

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka diharapkan dapat memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis
    a. Diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi Fakultas Dakwah, terutama untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan ilmu dakwah yang menjadi pembelajaran utama bagi jurusan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu dalam berdakwah, terutama dalam komponen pengalaman kerja redaksi jurnalis dakwah.

c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengembangan kajian ilmu dakwah lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang buletin Al Islam maupun buletin-buletin lainnya.

b. Diharapkan dapat dijadikan informasi dan acuan bagi peminat atau peneliti dakwah bahwa buletin merupakan salah media dakwah bil Qalam yang efektif.

c. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan keilmuan dakwah dan keredaksian media cetak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi hal-hal yang khusus.[10] Menurut Koentjaraningrat konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya. Definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.[11] Definisi konsep ini memberikan gambaran-gambaran konsep yang khusus dan menjelaskan bagian-bagian yang terkandung dalam judul yang diambil.

Konsep – konsep yang diangkat dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul penelitian, supaya menghindarkan dari kesalahpahaman dalam memahami judul atau fokus penelitian, selain itu juga bermaksud agar masalah yang diajukan dapat dijelaskan atau digambarkan dengan baik. Penelitian ini berjudul "Konstruksi Pemikiran Media Buletin Al Islam (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki edisi 708-710)."

Dari judul ini, maka yang menjadi bahan kajian dan perlu mendapatkan penjelasan yakni:

1. Konstruksi Pemikiran (Ideologi)

Dalam kamus ilmiah populer konstruk merupakan konsepsi, bentuk susunan (bangunan), rancang, menyusun, membangun, melukis, dan memasang. Dan yang dimaksud konstruksi sendiri merupakan pembuatan,

[10] Jalalludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 12.
[11] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rancang bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan.[12] Aktifitas untuk membangun suatu sistem.[13]

Menurut Taqiyudin An-Nabani ideologi merupakan segala sesuatu yang memancarkan peraturan dan dilakukan melalui pemikiran (aqidah aqliyah). Dan akidah aqliyah ini merupakan pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, di samping hubungannya dengan sebelum dan sesudah alam kehidupan. Sedangkan peraturan yang lahir dari akidah tidak lain berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi berbagai problematika hidup manusia, menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan pemecahannya, memelihara akidah serta untuk mengemban ideologi.[14]

Dalam literatur lain ideologi merupakan sebuah aqidah aqliyah yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan.[15] Dan aqidah itu sendiri merupakan pemikiran menyeluruh mengenai kehidupan sebelum dan sesudah kehidupan tiada, sedangkan aqliyah adalah proses berfikir yang memang bisa diterima oleh akal (kembali kepada aqidah). Ideologi terdiri dari dua hal yakni aqidah aqliyah serta peraturan-peraturan yang terpancar dari aqidah tadi. Dalam reideologi Islam juga dijelaskan makna dari ideologi itu sendiri merupakan akidah rasional yang memancarkan aturan untuk semua aspek kehidupan.[16]

---

[12] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 365.
[13] http://www.wikipedia.com (diakses pada tanggal 04/06/2015, pukul 21.00)
[14] Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam* (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007), h. 42-43.
[15] Farihah Al-Rosydah, *Sobat Temukan Hidupmu* (Surabaya: Lembaga Bina Remaja, 2002), h. 56.
[16] Muhammad Hawari, *Re-Ideologi Islam* (Bogor: Al-Azhar Press, 2005), h. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan konstruksi pemikiran atau ideologi merupakan bangunan yang di dalamnya terpancar peraturan, dan ini dapat dilihat bagaimana konstruksi yang ada pada buletin Al Islam itu sendiri.

2. Pemikiran Dalam Konteks Islam

Sebelum mendefinisikan Islam, peneliti akan membahas mengenai pemikiran. Pemikiran ini merupakan hasil dari proses berfikir, sedangkan berfikir sendiri merupakan proses untuk menganalisa fakta yang dipanca indera, kemudian diteruskan ke otak yang didukung oleh pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain faktor-faktor dari proses berfikir adalah adanya fakta, panca indera, otak, dan adanya pengetahuan sebelumnya yang mendukung untuk proses berfikir tersebut.

Dari definisi berfikir, tersebut dapat diambil titik kesimpulan, bahwa pemikiran itu adalah suatu hasil dari proses berfikir yang telah dijelaskan sebelumnya melalui faktor-faktor yang mendukung proses berfikir tersebut. Definisi lain mengenai pemikiran adalah pengungkapan fakta tertentu yang dapat diindera atau fakta yang tergambar dalam benak bahwa hal itu ada, artinya pemikiran adalah penilaian terhadap fakta tertentu yang diungkapkan dengan sebuah sarana pengungkapan. Apabila makna pemikiran itu sudah dapat dipahami, yakni fakta yang hendak dihukumi itu sudah dipahami dan ternyata sesuai dengan hukumnya, serta jika terjadi pembenaran terhadap fakta itu karena adanya kesesuaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pemikiran itu dengan faktanya, pemikiran itu menjadi pemahaman yang akan mengarahkan tindakan terhadap fakta tersebut.[17]

Islam adalah suatu pola hidup yang khas yang sangat berbeda dengan pola hidup lainnya. Islam mewajibkan pemeluknya untuk hidup dalam satu warna kehidupan tertentu secara konstan, tidak berganti dan berubah karena situasi maupun kondisi. Islam mengharuskan mereka untuk selalu mengikatkan diri dengan pola kehidupan tersebut dengan membentuk suatu kepribadian, yang menjadikan jiwa dan pikiran mereka tidak akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan, kecuali berada dalam pola kehidupan itu. Islam datang dengan serangkaian pemahaman tentang kehidupan yang membentuk pandangan hidup tertentu. Islam hadir dalam bentuk garis-garis hukum yang global, yakni makna-makna tekstual yang umum, yang mampu memecahkan seluruh problematika kehidupan manusia. Dengan demikian, akan dapat digali berbagai cara pemecahan setiap masalah yang muncul dalam kehidupan manusia. Islam menjadikan cara-cara pemecahan problema kehidupan tersebut bersandar pada suatu landasan dasar pemikiran yang dapat memancarkan seluruh pemikiran tentang kehidupan. Islam telah menjadikan hukum-hukum tentang pemecahan problema kehidupan, pemikiran dan ideologi, serta pandangan-pandangan tentang berbagai pendapat baru sebagai sesuatu

[17] Hafidz Shahih, *Falsafah Kebangkitan* (Bogor: CV IDeA Pustaka Utama, 2003), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpancar dari aqidah Islam, yang digali dari garis-garis hukum yang bersifat global itu.[18]

Dari pemaparan tentang pemikiran dan Islam itu sendiri, dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pemikiran Islam merupakan semua fakta yang telah dipikirkan kemudian dianalisa dan dikaitkan dengan Islam. Jadi, apapun yang menjadi problem (fakta yang terjadi) selalu dikaitkan dengan Islam dan bertumpu kepada Islam dan tidak ada hukum yang lain yang mewakilinya, kecuali hukum Islam. Misalnya, kita mengambil fakta tentang pemberitaan di media massa yang memberitakan perekonomian Indonesia yang semakin carut-marut dan tidak terkendali dengan sistem kapitalisnya, Islam memberikan solusi yang solutif mengenai problem perekonomian Indonesia dengan hukum-hukumnya, bukan dengan hukum manusia akan tetapi dengan hukum yang sudah ditetapkan yang Maha Pembuat Hukum yakni Allah SWT.

3. Buletin

Buletin adalah media cetak berupa selebaran atau majalah berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga.[19]

Salah satu media dakwah yang hingga kini dan masa yang akan datang masih perlu dikembangkan adalah media cetak atau penerbitan,

---

[18] Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 9 - 10.

[19] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya adalah Buletin. Melalui media ini, materi dakwah dapat disebarkan langsung atau diberikan langsung kepada pembaca melalui buletin.

4. Analisis Framing

Analisis Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media.[20]

Analisis framing dalam perspektif komunikasi merupakan sebuah analisis yang dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya[21]. Dalam penelitian ini, model framing yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang membagi perangkat framing menjadi empat struktur besar, yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemikiran buletin Al Islam terhadap muslim.

[20] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2000), h. 225.
[21] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi. Untuk mempermudah pemahaman, maka rencana penulisan dalam skripsi analisis framing ini akan disusun dalam lima bab yang setiap babnya mempunyai isi dan analisa tersendiri mengenai skripsi analisis framing. Agar skripsi ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan lebih terperinci lagi susunannya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Di antara susunan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIK

Pada bab ini memuat tentang kajian pustaka, kerangka teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian analisis framing.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang penyajian dan analisis data yang meliputi deskripsi obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori yang sudah ada guna mengetahui relevansi antara penelitian yang dilakukan dengan teori tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan memuat kesimpulan sebagai penegasan jawaban atas permasalahan yang diangkat serta asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya, kemudian akan dilengkapi dengan saran-saran dan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id